

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS. Dengan diturunkannya Al-Qur'an tersebut, Allah mengeluarkan orang yang beriman kepadanya dari kegelapan menuju cahaya hidayah. Melalui Al-Qur'an Allah SWT menjelaskan berbagai perkara yang dibutuhkan makhluk ciptaannya, dijelaskan di dalamnya berbagai hikmah maupun kisah. Dan juga berbagai hukum atas suatu perkara, termasuk pernikahan.

Pada hakikatnya, pernikahan merupakan pintu bagi bertemunya dua hati dalam naungan pergaulan hidup yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, di dalamnya terdapat berbagai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan masing-masing pihak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, bahagia, harmonis, dan serta mendapatkan keturunan yang baik. Perkawinan merupakan ikatan yang kuat di dasari oleh perasaan cinta yang sangat mendalam dari masing-masing pihak untuk bergaul guna memelihara kelangsungan manusia di bumi.¹

Menurut Undang-Undang Perkawinan, yang dikenal dengan Undang-Undang No.1 Tahun 1974, yang dimaksud dengan Perkawinan adalah “Ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan YME”.²

¹Aziz Bactiar, *Menikahlah Maka Engkau Bahagia*, (Yogyakarta: saujana, 2004), hlm. 19

²Indonesia, *Undang-Undang tentang Perkawinan, UU No.1 Tahun 1974*, LN. 1974/No. 1/TLN No.3019,LL SETNEG : 26 HLM.

Menurut ajaran Islam pernikahan, merupakan suatu tanda tanda kebesaran Allah SWT disyariatkan kepada hamba hamba Nya, Allah ta'ala berfirman dalam Q.S Ar- Ruum (30) :21 :

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَءَايَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.³

Al-Qur'an yang di dalamnya berisi petunjuk, dan pedoman bagi seluruh manusia, telah menjelaskan bagaimana cara tepat dalam membina kehidupan sebuah keluarga agar penuh dengan keberkahan dan rahmat dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa(4) : 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an terjemah* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2013) hal. 324

نُشُورَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ عَفْفًا إِنَّ أَطَعْتُمْ

فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya :

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar⁴

Begitulah fitrah manusia, akan tetapi dalam menjelaskan suatu keluarga terkadang kita menemui sejumlah rintangan dan hambatan dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang ideal, berbagai masalah yang menimpa bisa berakibat fatal apabila tidak adanya kontribusi oleh berbagai pihak untuk menyelesaikannya. Akhirnya banyak rumah tangga yang kandas ditengah jalan karena kurangnya perhatian terutama suami maupun istri dalam membina rumah tangga yang ideal.

Berdasarkan data di PA Medan, peningkatan angka perceraian terjadi pada bulan Maret, April sampai Mei 2020, hingga di batasi pendaftaran hanya untuk 10 orang. Pada Juni 2020 pihaknya menerima 1.012 gugatan cerai. Pada Agustus,

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an terjemah* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2013) hal. 66

berkas pengajuan cerai yang sudah masuk mencapai 592. Jumlah ini di prediksi terus bertambah meski sudah memasuki akhir bulan.”⁵

Banyaknya angka tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya keluarga yang gagal dalam membangun kehidupan rumah tangga yang ideal, padahal sebagai ummat muslim yang menjadi agama mayoritas di indonesia seharusnya bisa memberi pengaruh dan contoh yang baik bagi seluruh lapisan masyarakat indonesia dalam membangun keluarga yang ideal.

Hal ini menarik perhatian penulis dalam membuat Skripsi ini. Terjadinya sebuah ketimpangan antara realita dan harapan membuat peneliti ingin sekali menelusuri bagaimana hal ini bisa terjadi dalam rumah tangga. Penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Quran sangat cocok untuk perkembangan zaman. Berbeda dengan orang orang liberal yang mengatakan Al-Quran cocok untuk 1400 tahun yang lalu.

Maka dari itu pada penelitian ini saya akan membahas tentang konsep rumah tangga dalam surah An-Nisa ayat 34 studi tafsir terhadap tafsir As-Sa'di.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, peneliti menarik beberapa hal yang dibahas dalam tulisan ini adalah :

- a. Bagaimana tafsir Aburrahman bin Natsir Sa'di memberikan tafsir dari Surah Al- Nisa ayat 34 ?

⁵<https://m.merdeka.com/pristiwa/kemenag-sebut-angka-perceraian-mencapai-306.688-per-juni-2020.html>

- b. Bagaimana konsep rumah tangga menurut Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di?
- c. Bagaimana hubungan antara surah An-Nisa ayat 34 dengan konsep rumah tangga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan di tulis nya Skripsi ini adalah antara lain:

- a. Untuk mengetahui tafsir surah An-Nisa ayat 34
- b. Untuk mengetahui konsep rumah tangga menurut tafsir Abdurrahmann bin Nashir As-Sa'di
- d. Untuk mngetahui hubungan antara surah An-Nisa ayat 34 dengan konsep rumah tangga Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam AHS FAI UISU Medan

D. Batasan istilah

Berdasarkan rumusan masalah dari judul di atas, agar tidak terjadi kerancauan dalam pemahaman terhadap Skripsi maka penulis membuat batasan terhadap istilah kunci dari judul yang dibuat. Dengan demikian pembahasan tidak terlalu melebar. Maka dari itu peneliti membatasi pembahasan pada topik :

“Konsep ialah berarti pengertian, gambaran mental dari objek, proses pendapat, rancangan, yang telah di pikirkan”⁶ Rumah Tangga ialah suatu kumpulan dari masyarakat terkecil yang terdiri dari pasangan suami istri, anak

⁶ Kamus Bahas Indonesia hal. 10

anak, mertua, dan lainnya”⁷Dalam Surah An-Nisa Ayat 34 Studi Tafsir Terhadap Tafsir As-Sadi” yaitu berfokus pada hubungan antara Surah An-Nisa ayat 34 dengan konsep rumah tangga yang ideal menurut tafsir As-Sa’di.

E. Telaah Pustaka

Sebelum tulisan ini dikaji, ada beberapa tulisan sebelumnya yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Penelitian-penelitian tersebut menjadi bahan rujukan bagi peneliti dalam merampungkan karya tulis ini.

1. Korelasi Antara Surat An-Nisa’ Ayat 34 Dengan Konsep Kehidupan Rumah Tangga Yang Ideal (Misbahuzzulam dan Farhan)

Konsep keluarga yang ideal akan terwujud jika para anggota keluarga dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya terhadap Allah, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat, dan terhadap lingkungannya, sesuai ajaran Al-Qur’an dan tuntunan Rasulullah SAW. Jika setiap anggota keluarga mengetahui dan menjaga hak-hak dan kewajiban masing-masing individu di dalam rumah tangga, akan membuat suasana rumah tangga yang kondusif dan terciptanya keluarga yang harmonis.

2. Tesis yang berjudul “Konsep Keluarga Bahagia Sejahtera (Studi Komparasi antara Santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dan Mahasiswa Indekos)” oleh Muhammad Nur Ihwan Ali. Peneliti di sini menjelaskan tentang konsep keluarga bahagia menurut informasi yang

⁷Sidi Nazar Bakri, *Kunci Keutuhan Rumah Tangga*(Jakarta: pedoman Ilmu Jaya 1993,) hal.26`

berada di lokasi yang peneliti, hasil penelitian ini adalah bahwa pengaruh pemahaman agama sangat penting terhadap keharmonisan di dalam rumah tangga.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan Pada bab ini penulis akan menyajikan beberapa sub-bab yaitu

Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori Pada bab ini peneliti akan menyajikan teori-teori yang

besangkutan dengan permasalahan dalam penelitian yaitu :

Abdurrahman Bin Natsir As-Sa'di, 1.Biografi As-Sa'di, 2.Deskripsi Tafsir As-Sa'di, 3.Mnhaj As-Sa'di, B.Konsep Rumah Tangga, 1. Hak dan Kewajiban Suami Istri, 2.Peran dan Tanggung Jawab Suami Istri, C.Tafsir Surah An-Nisa

Bab III : Metodologi Penelitian Pada bab ini peneliti akan menyajikan tentang

Metode yang akan digunakan dalam penelitian yaitu : Jenis dan Sifat Penelitian, Sumber Data, Teknik Dan Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data

Bab IV : Hasil Penelitian Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan memaparkan

hasil dari penelitian yang telah didapat yaitu : A.Biografi As-Sa'di, B.Deskripsi Tafsir As-Sa'di, C.Hasil Penelitian dan Pembahasan, 1.Tafsir Surah An-Nisa Ayat 34, 2. Konsep Rumah Tangga Menurut

Para Ahli, 3. Hubungan Antara Surah An-Nisa Ayat 34 Dengan Konsep Rumah Tangga.

Bab V : Penutup Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di

1. Biografi As-Sa'di (1886 M – 1956 M)

Abu Abdillah Bin Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di lahir pada bulan Muharram di Kota Unaizah, wilayah Qashim, Kerajaan Arab Saudi, 12 Muharram 1307 H / 1886 M. Ibu beliau meninggal dunia saat beliau berumur empat tahun dan ayah beliau meninggal pada saat beliau berumur tujuh tahun. Beliau adalah seorang ulama ahlussunnah, ahli bahasa arab, ahli fiqih dan ahli tafsir, seorang guru yang terkenal dengan kitab tafsir Al-Qurannya yang ringan dan mudah bagi tingkat pemula, yaitu *Taisiir kariimirrahman fi Tafsiri Kalaamil Mannan* atau yang lebih dikenal sebagai Tafsir As-Sa'di.⁸

Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di menghafal Al-Quran dan menguasai ilmu qira'ah sebelum usia beliau genap sebelas tahun. Ia banyak mempelajari ilmu agama dari beberapa syaikh, di antara mereka adalah: Muhammad Al-Abd Al-Karim Asy-Syibl, Ibrahim Bin Hamd Al-Jasir, Abdullah Bin 'Ayidh, Muhammad Amin Asy-Syinqithi, Shalih Bin Utsman Al-Qadhi. Beliau kemudian mendedikasikan diri untuk menuntut ilmu, belajar dari para ulama di kota beliau serta ulama-ulama yang sedang berkunjung ke sana. Hingga akhirnya banyak

⁸Ibnu Bassam, *Ulama An Najd Khilaa'at Tsamaniyati Quruun*, Juz 3, (Riyadh: Dar Al 'Ashimah, 1998), hal. 218.